

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Haggar dan Hatow dalam (Alfitri et al., 2020) menjelaskan Salah satu jenis polusi yang kini menjadi masalah dan perhatian di seluruh dunia adalah sampah. Sebagai sebuah isu yang bersifat global, sampah ini harus ditangani dengan serius di setiap level dan setiap tempat di dunia. Sampah tidak hanya menyebabkan pencemaran di tanah dan lautan, tetapi juga di udara karena pembakaran sampah yang tidak terkendali. Oleh karena itu, negara-negara berkembang harus memprioritaskan penanganan polusi sampah ini. Dampaknya pada lingkungan sekitar dan kesehatan juga dapat mengganggu keberlanjutan hidup manusia di masa yang akan datang. Lapisan ozon yang makin menipis, kerusakan lingkungan, penularan penyakit, banjir, dan bentuk pencemaran lainnya semua diakibatkan oleh pengelolaan sampah yang kurang baik.

Pengelolaan sampah di Indonesia sendiri belum mencapai standar yang baik, berdasarkan *Environment Performance Index (EPI)* di tahun 2022 Indonesia memegang peringkat ke 164 dari 180 negara yang disebabkan oleh rendahnya kebijakan mitigasi perubahan iklim, kesehatan lingkungan, dan daya hidup ekosistem. Nurfitriana (Salim, 2019) menyampaikan, Gedebage yang berada di wilayah timur Kota Bandung, menimbulkan sampah 60.413,7 liter/hari atau 16.357,5 kg/hari, sedangkan rata-rata timbulan sampah yang dihasilkan Pasar Tradisional Ujung Berung Kota Bandung menunjukkan volume sampah yang dihasilkan jumlahnya sekitar 0,35-3,32 m³/hari. Terlepas dari produksi sampah di

Pasar Tradisional Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup setiap orang membuang sampah kurang lebih 0,7 kg per hari/orang, 175 ribu ton/hari, 64 juta ton/tahun sedangkan pemerintah baru mampu mengumpulkan dan mengangkut sampah kurang lebih 60-70% dari total jumlah sampah yang ada (Purnomo et al., 2023). Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari kurangnya tingkat kesadaran, pendidikan yang rendah, fokus pemerintah yang mengutamakan pembangunan ekonomi, bisnis yang tidak berkelanjutan.

Indonesia sendiri sebagai negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah memiliki potensi besar untuk mengembangkan inovasi dalam bidang pertanian dan peternakan. Kebutuhan akan kompos dan pakan ternak menjadi salah satu hal yang dibutuhkan dalam pengembangan inovasi tersebut, Pertanian dan pengelolaan limbah organik menjadi dua aspek yang krusial dalam pembangunan berkelanjutan. Di tengah tantangan global terkait pemanasan global dan krisis lingkungan, program Rumah Maggot muncul sebagai solusi inovatif yang tidak hanya mengatasi masalah sampah organik namun juga memberdayakan masyarakat lokal secara ekonomi dan ekologis.

Kelurahan Cipadung Kulon, yang terletak di Kota Bandung menjadi salah satu wilayah dengan sampah yang tinggi akibat adanya pasar, industri dan lahan pertanian membutuhkan pengatasan masalah sampah, oleh karena hal tersebut dengan diimbangi kebutuhan akan pengelolaan limbah muncul pengembangan program Rumah Maggot sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat. Rumah maggot di Kelurahan Cipadung Kulon sendiri berjalan dengan baik namun akibat tingginya permintaan olahan sampah keadaan surplus pada sampah yang

harus diolah juga menjadi perhatian peneliti karena berbeda dengan wilayah lain yang kekurangan sampah olahan. Dengan konteks geografis dan sosialnya, rumah maggot di kelurahan cipadung kulon ini juga menjadi pusat perhatian dalam pengimplementasian program Rumah Maggot. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui program ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Maggot di Kelurahan Cipadung Kulon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang agar penelitian terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka fokus masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Maggot Di Kelurahan Cipadung Kulon Kota Bandung” yang kemudian dibagi menjadi beberapa sub masalah yaitu:

1. Bagaimana Proses Persiapan Pemerintah Kota Bandung dalam program Rumah Maggot Kelurahan Cipadung Kulon?
2. Bagaimana Proses Pengkajian yang dilaksanakan Pemerintah Kota Bandung dalam program Rumah Maggot Kelurahan Cipadung Kulon?
3. Bagaimana Proses Perencanaan Kegiatan oleh Pemerintah Kota Bandung dan stakeholder terkait dalam program Rumah Maggot Kelurahan Cipadung Kulon?
4. Bagaimana Proses Pelaksanaan Kegiatan oleh Pemerintah Kota Bandung program Rumah Maggot Kelurahan Cipadung Kulon?

5. Bagaimana Proses Evaluasi dan Monitoring oleh Pemerintah Kota Bandung dalam program Rumah Maggot Kelurahan Cipadung Kulon?

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, mencakup dua hal pokok yaitu manfaat teoritis dan praktis, seperti di bawah ini:

1.3.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan disiplin ilmu dan profesi pekerjaan sosial terkait dengan Pengembangan Masyarakat dan Komunitas sebagai langkah peningkatan kesejahteraan dan pengembangan potensi masyarakat

1.3.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Peneliti dan Akademisi, diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan dalam melaksanakan intervensi terhadap permasalahan sosial dan pengembangan masyarakat
2. Bagi masyarakat, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat lebih mengetahui haknya, serta dapat meningkatkan pengetahuan terkait Pengembangan masyarakat
3. Bagi lembaga pelayanan dan pemerintah, untuk menyusun alternatif pemecahan masalah berkaitan dengan masalah sosial dan menciptakan program pemberdayaan yang lebih efektif

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami perihal Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Maggot.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang Proses Pemberdayaan Masyarakat Program Rumah Maggot

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN Berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL Berisi penelitian terdahulu dan tinjauan kepustakaan yang relevan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN Berisi tentang desain penelitian, penjelasan istilah, latar penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan keabsahan penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN Berisi tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan.

BAB V USULAN PROGRAM Berisi tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN Berisi simpulan dan saran